

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PADI ORGANIK  
DI PAGUYUBAN AL-BAROKAH KECAMATAN SUSUKAN  
KABUPATEN SEMARANG**

*(Profitability Analysis of Organic Rice Farming in Al-Barokah Association in  
the Susukan District Semarang Regency)*

T. Novitaningsih, S. I. Santoso, A. Setiadi

Program Studi S1 Agribisnis  
Fakultas Peternakan dan Pertanian  
Universitas Diponegoro Semarang  
Email: [tyasnovita20@gmail.com](mailto:tyasnovita20@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The aims of this research were to find out the amount of profit, profitability, R/C Ratio, and analyze the organic rice production during 3 years in Al-Barokah association, Susukan, Semarang. This research was conducted on December 2016 – January 2017 in Ketapang Village, Susukan, Semarang. The research method used to collect the data was survey method. The data collected of the study were the primary data and the secondary data. The location selected of study was conducted with a consideration that Al-Barokah association is a farming using organic farming system. The populations retrieval used purposive method, then determine the number of samples used the slovin formula. The number of respondent of study was 81 farmers of organic rice. The data analyzed of study were the farming income, R/C ratio, profitability and trend analysis. The result of analysis showed that the income of Al-Barokah association was IDR 170,234,169/year, R/C Ratio was 7.4 and profitability was 626%.*

**Keywords:** profitability analysis, farming trade, organic grains.

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris karena sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga sangat cocok dalam membangun usaha di bidang agribisnis. Usaha ini nantinya diharapkan dapat memperbaiki pembangunan dan perekonomian negara, seperti yang sudah kita ketahui bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Menurut Afifah (2007) peranan sektor pertanian dalam pembangunan dan perekonomian nasional antara lain: (1) sektor pertanian mampu menyediakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia sehingga ketahanan pangan negara dapat terjamin, (2) sektor ini dapat menyediakan bahan baku industri, (3) menyediakan banyak lapangan pekerjaan, (4) sektor pertanian sebagai penyumbang devisa tertinggi negara. Sektor pertanian dibagi menjadi lima macam

yaitu sektor tanaman pangan, sektor tanaman hortikultura, sektor perkebunan, sektor peternakan dan sektor perikanan. Kelima sektor pertanian tersebut yang paling dominan yaitu sektor tanaman pangan.

Permintaan kebutuhan pangan terutama beras, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena jumlah penduduk yang semakin bertambah. Indonesia pernah mengalami krisis pangan, permasalahan tersebut memunculkan suatu sistem pertanian baru yang dikenal dengan revolusi hijau. Revolusi hijau yaitu suatu perubahan tatacara sistem pertanian tradisional menjadi sistem yang modern. Sistem pertanian modern misalnya menggunakan pupuk kimia, pestisida kimia dan menanam padi dengan menggunakan bibit unggul (Soetrisno, 2002) Pertanian menggunakan sistem revolusi hijau dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan dampak negatif seperti kesuburan tanah akan berkurang karena unsur hara yang terkandung di dalam tanah menghilang, dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan merusak kesehatan (Yasa *et al.*, 2015).

Pertanian organik adalah suatu sistem pertanian yang mendukung pertumbuhan biodiversiti, siklus biologi dan aktivitas biologi di dalam tanah. Sertifikasi dalam pertanian organik sangat penting karena sebagai bukti bahwa pertanian tersebut sudah benar-benar bebas dari bahan kimia. Mendapatkan sertifikasi organik sangat tidak mudah, petani harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh badan standarnisasi. Produk organik sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan produk kimia mulai dari budidaya, penyimpanan, pengolahan, panen dan pasca panennya (Mayrowani, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan profitabilitas, untuk mengetahui besarnya R/C Ratio serta menganalisis jumlah produksi padi selama tiga tahun di usahatani padi organik Paguyuban Al-Barokah. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kepada Paguyuban Al-Barokah berkaitan dengan usahanya dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan pertanian organik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah orang. Karakteristik utama dari survei yaitu: informasi yang dikumpulkan dari kelompok besar, informasi yang dikumpulkan melalui pengajuan suatu pertanyaan (baik tertulis maupun lisan), dan informasi diperoleh dari sampel (Hamdi dan Bahruddin, 2014). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017 di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi menggunakan beberapa pertimbangan yaitu Paguyuban Al-Barokah merupakan salah satu Paguyuban yang menjalankan usahatani pertanian organik dan sudah memiliki sertifikat organik dari INOFICE dan SNI.

Pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada petani di Paguyuban Al-Barokah meliputi data keuangan dan

produksi padi selama tiga tahun terakhir dengan menggunakan kuesioner terbuka. Data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Ketapang, jurnal dan instansi lainnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, yang artinya sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini yaitu desa yang memiliki kelompok tani paling banyak, kelompok tani yang aktif dan kelompok tani yang membudidayakan padi secara organik dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Responden dalam penelitian ini berjumlah 81 petani organik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani, R/C Ratio, profitabilitas dan analisis trend.

Besarnya pendapatan yang diperoleh di Paguyuban Al-Barokah dihitung dengan menggunakan rumus yang mengacu pada Supartama *et al.* (2013) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

$$TR = Y \times P_Y \dots\dots\dots (2)$$

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Y = Hasil Produksi (Kg)

P<sub>Y</sub> = Harga Jual (Rp)

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel (Rp)

Analisis R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. Rumus R/C Ratio (Supartama *et al.*, 2013) yaitu:

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{biaya total}} \dots\dots\dots (4)$$

Kriteria pada R/C ratio yaitu:

- R/C > 1, artinya usaha yang dijalankan menguntungkan
- R/C < 1, artinya usaha yang dijalankan tidak menguntungkan

Profitabilitas adalah suatu alat pengukur penggunaan aktiva di perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan modal sendiri dan aset yang dimiliki (Husnan, 2001). Menurut Ambarsari *et al.* (2014), rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{biaya produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Kriteria pengukuran:

- Profitabilitas > suku bunga deposito, artinya usaha tersebut menguntungkan
- Profitabilitas < suku bunga deposito, artinya usaha tersebut tidak menguntungkan

Metode trend yang digunakan yaitu metode kuadrat terkecil (*least square method*). Menurut Wijayanti *et al.* (2011):

$$Y = a + bX \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

Y = Nilai trend (nilai peramalan) periode tertentu

- a = Konstanta (nilai trend pada periode dasar)
- b = Koefisien arah garis trend
- X = Unit periode yang dihitung dari periode dasar

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai a dan b, sebagai berikut:

$$- a = \frac{\sum y}{n} \dots\dots\dots (7)$$

$$- b = \frac{\sum xy}{x^2} \dots\dots\dots (8)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang berasal dari Desa Ketapang yang menanam padi organik. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Responden penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 69 orang sedangkan responden perempuan berjumlah 12 orang.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah petani	Persentase
	---jiwa---	---%---
Laki-laki	69	85,00
Perempuan	12	15,00
Total	81	100,00

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 2. Responden penelitian memiliki umur mulai dari 18 sampai > 64 tahun. Rata-rata responden dalam penelitian ini, masih tergolong dalam usia yang produktif. Menurut Santoso *et al.* (2005) batasan usia produktif yaitu antara umur 15-64 tahun. Responden yang masih masuk dalam usia produktif yaitu sebesar 96,3% dan sisanya masuk dalam usia yang sudah tidak produktif (lebih dari 64 tahun) sebesar 3,7%. Tingkat usia dapat mempengaruhi aktifitas petani dalam menjalankan usahatani. Petani dengan usia yang tergolong produktif akan lebih mampu untuk memaksimalkan kemampuan fisiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Rentang Umur

Rentang Umur	Jumlah	Persentase
	---jiwa---	---%---
18-33	10	12,40
34-48	41	50,60
49-64	27	33,30
> 64	3	3,70
Total	81	100,00

Sumber: Data Primer, 2017.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan usahatani. Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi produktifitas dalam pengelolaan usahatannya, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka pengelolaan sistem manajemen dan penerapan teknologi yang digunakan akan lebih baik dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Berdasarkan Tabel 3. tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dikatakan tinggi karena responden rata-rata lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 27 jiwa dengan persentase sebesar 33,30%.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
	---jiwa---	---%---
Tidak Tamat SD	15	18,50
SD	13	16,00
SMP	20	24,70
SMA	27	33,30
Perguruan Tinggi	6	7,50
Total	81	100,00

Sumber: Data Primer, 2017.

Lahan merupakan faktor yang terpenting dalam usahatani padi karena lahan digunakan sebagai tempat untuk menanam tanaman padi. Rata-rata luas lahan responden tergolong kecil. Hal ini dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Responden.

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase
---ha---	---jiwa---	---%---
< 0,2	39	48,00
0,2 – 0,6	39	48,00
> 0,6	3	4,00
Total	81	100,00

Sumber: Data Primer, 2017.

### **Pendapatan Usahatani Padi Organik**

Analisis pendapatan usahatani terdiri dari biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Analisis pendapatan diperoleh dari data responden usahatani selama satu tahun atau selama tiga kali musim tanam.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi di dalam usahatani diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansen dan Mowen (2000) yang menyatakan bahwa biaya produksi digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi organik

selama satu tahun sebesar Rp 27. 269.938,00. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi setiap varietas padi berbeda-beda.

Tabel 5. Biaya Produksi Usahatani Padi Organik Paguyuban Al-Barokah

Varietas	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Produksi
	-----Rp-----		
Menthik Susu	322.193	6.382.370	6.704.563
Pandan Wangi	304.946	4.253.349	4.558.295
Cisokan	361.155	6.758.656	7.119.811
Merah Anoman	329.227	5.152.439	5.481.666
Hitam Arang	310.635	3.103.969	3.405.603
Total	1.628.156	25.650.783	27.269.937

Sumber: Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 5. diketahui biaya produksi tertinggi adalah jenis varietas Cisokan sebesar Rp 7.119.811,00. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 1.628.156,00/tahun. Biaya tetap tidak akan berpengaruh terhadap tingkat kegiatan yang dilakukan, meskipun kegiatan dinaikan atau diturunkan jumlah biaya tetap akan sama. Hal yang menyebabkan perbedaan jumlah biaya tetap tinggi atau rendah dalam usahatani yaitu jumlah luas lahan yang dimiliki dan biaya penyusutan yang dikeluarkan. Luas lahan yang besar akan membutuhkan biaya pajak yang besar pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansen dan Mowen (2000) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat. Warindrani (2006) menambahkan biaya yang termasuk dalam biaya tetap yaitu pajak lahan dan biaya penyusutan.

Biaya variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 25.650.78300/tahun. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya selalu berubah mengikuti volume kegiatan yang dilakukan. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya ini yaitu pembelian sarana produksi yang dibutuhkan dalam usahatani seperti pembelian benih, pupuk, pestisida serta biaya tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno (2001) yang menyatakan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tidak konstan, artinya biaya tersebut jumlahnya akan berubah-ubah sesuai dengan tingkat kegiatan produksi yang dilakukan. Faisal (2015) menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang dibayarkan untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi seperti pupuk, benih dan obat-obatan. Warindrani (2006) menambahkan bahwa contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### Penerimaan

Penerimaan yaitu pedapatan yang belum mengalami pengurangan biaya produksi. Penerimaan dapat dicari dengan mengkalikan harga jual dengan jumlah produksi. Hal ini sependapat dengan Muizah *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa penerimaan dalam usahatani dapat diperoleh dengan mengalikan harga jual dengan banyaknya produksi yang dihasilkan.

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Padi Organik Paguyuban Al-Barokah

Jenis Varietas	Produksi -----kg-----	Harga Jual -----Rp/kg-----	Penerimaan -----Rp-----
Menthik Susu	2.422	16.000	38.746.140
Pandan Wangi	1.747	15.000	26.206.173
Cisokan	3.215	20.000	64.308.319
Merah Anoman	2.262	17.000	38.457.169
Hitam Arang	1.191	25.000	29.786.306
Total	10.837		197.504.207

Sumber: Data Primer Diolaah, 2017.

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui penerimaan yang diperoleh oleh petani padi organik Paguyuban Al-Barokah sebesar Rp 197.504.207,00/tahun. Jumlah penerimaan tertinggi yaitu petani yang menanam varietas Cisokan yaitu sebesar Rp 64.308.319,00 dan penerimaan terendah yaitu petani yang menanam varietas Pandan Wangi sebesar Rp 26.206.1743,00. Perbedaan jumlah penerimaan disebabkan oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh responden. Jumlah produksi yang tinggi maka jumlah penerimaan yang diperoleh akan tinggi dan sebaliknya jumlah produksi rendah maka penerimaan yang diperoleh juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah penerimaan pada petani yaitu jumlah produksi. Petani yang memperoleh produksi tinggi akan mendapatkan penerimaan yang besar dan petani yang memperoleh penerimaan kecil maka penerimaan yang diterima juga kecil.

### **Pendapatan**

Pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan kotor atau biasanya disebut dengan penerimaan dan pendapatan bersih. Soekartawi (2008) dalam Tumoka (2013) menyatakan bahwa pendapatan usahatani terbagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lumintang (2013) yang menyatakan bahwa Pendapatan dapat dicari dengan menggunakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Tabel 7. menunjukkan pendapatan yang diterima oleh petani padi organik di Paguyuban Al-Barokah. Pendapatan yang diterima oleh Paguyuban Al-Barokah dari usahatani padi organik yaitu sebesar Rp 170.234.169,00. Jumlah pendapatan tersebut dapat dikatakan tinggi, karena harga jual padi organik yang tinggi. Namun, jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap petani berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tersedianya modal dan tenaga kerja. Modal yang banyak akan mampu mempekerjakan tenaga kerja yang ahli sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Faisal (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran.

Tabel 7. Pendapatan Usahatani Padi Organik Paguyuban Al-Barokah

Jenis Varietas	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
	-----Rp-----		
Menthik Susu	38.746.140	6.704.564	32.041.576
Pandan Wangi	26.206.173	4.558.293	21.647.879
Cisokan	64.308.319	7.119.811	57.188.508
Merah Anoman	38.457.169	5.481.666	32.975.503
Hitam Arang	29.786.306	3.405.603	26.380.703
Total	197.504.207	27.269.937	170.234.169

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

#### **Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

*Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio yaitu suatu analisis untuk mengetahui keuntungan relatif dalam usaha, dapat dihitung dengan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

Tabel 8. R/C Ratio Usahatani di Paguyuban Al-Barokah

Varietas Padi	Penerimaan	Biaya Produksi	R/C Ratio
	-----Rp-----		
Menthik Susu	38.746.140	6.704.564	5,8
Pandan Wangi	26.206.173	4.558.293	5,7
Cisokan	64.308.319	7.119.811	9,0
Merah Anoman	38.457.169	5.481.666	7,0
Hitam Arang	29.786.306	3.405.603	8,7
Total	197.504.207	27.269.937	7,2

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa hasil R/C Ratio usahatani tersebut sangat tinggi yaitu rata-rata 7,2 yang artinya apabila biaya produksi yang dikeluarkan sebesar 1 satuan rupiah maka penerimaan yang diperoleh 7,2 satuan rupiah. Artinya usaha yang dilakukan oleh Paguyuban Al-Barokah tersebut sangat layak untuk di lanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Margi dan Balkis (2016) yang menyatakan bahwa suatu usaha dapat dikatakan layak apabila hasil R/ Ratio melebihi satu.

#### **Profitabilitas**

Analisis profitabilitas sangat diperlukan untuk mengetahui laba yang didapatkan dalam usahanya dan analisis profitabilitas dapat juga digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan. Profitabilitas dapat dihitung dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi dikalikan 100%.

Tabel 9. Profitabilitas Usahatani di Paguyuban Al-Barokah

Varietas Padi	Pendapatan	Biaya Produksi	Profitabilitas
	-----Rp-----		-----%-----
Menthik Susu	32.041.576	6.704.564	478
Pandan Wangi	21.647.879	4.558.293	475
Cisokan	57.188.508	7.119.811	803
Merah Anoman	32.975.503	5.481.666	602
Hitam Arang	26.380.703	3.405.603	775
Total	170.234.169	27.269.937	626

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Total profitabilitas usahatani padi organik paguyuban Al-Barokah yaitu 626%. Hal ini menunjukkan usahatani tersebut sangat layak dan sangat menguntungkan karena profitabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank deposito. Hal ini sesuai dengan pendapat Ambasari *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa hasil profitabilitas lebih dari suku bungan bank deposito makan usaha tersebut dapat dikatakan layak dan sebaliknya profitabilitas kurang dari suku bunga bank deposito maka usaha tersebut dikatakan tidak layak.

#### Analisis Trend

Produksi padi organik dari tahun 2014 – 2016 selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel. 10.

Tabel 10. Produksi Padi Organik Tahun 2014-2016 Paguyuban Al-Barokah

Tahun	Produksi Padi
	-----ton-----
2014	130,29
2015	212,31
2016	321,57

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisis trend dengan menggunakan metode kuadrat terkecil diperoleh persamaan garis trend produksi padi organik di Paguyuban Al-Barokah yaitu  $Y = 221.39 + 95.64X$ .

Peramalan produski padi organik di Paguyuban Al-Barokah selama kurun waktu 3 tahun mendatang dapat dilihat pada Tabel 11. Peramalan produksi ini bertujuan untuk mengetahui produksi padi organik yang diterima oleh Paguyuban Al-Barokah selama tahun 2017 – 2019. Berdasarkan hasil peramalan produksi padi organik menunjukkan kecenderungan meningkat. Perkiraan hasil produksi tersebut akan tercapai apabila tidak terdapat halangan ketika proses budidaya berlangsung. Halangan tersebut misalnya hama dan gulma.

Tabel 11. Analisis Trend Produksi Usahatani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah

Tahun	Trend
2017	412,66
2018	508,30
2019	603,94

Sumber: Data Primer, 2017

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di paguyuban Al-Barokah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usahatani padi organik di Paguyuban Al-Barokah sebesar Rp 170.234.169, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) sebesar 7,2 dan profitabilitas sebesar 626%.
2. Hasil peramalan produksi yang menggunakan analisis trend yaitu produksi padi selama tiga tahun yang diperoleh oleh usahatani padi organik Paguyuban Al-Barokah sebesar pada Tahun 2017 sebesar 412,66 ton, Tahun 2018 sebesar 508,30 ton dan Tahun 2019 sebesar 603,94 ton.

### SARAN

Usahatani padi organik Al-Barokah merupakan usahatani padi yang berbasis pertanian organik. Namun, terdapat beberapa kelompok di Paguyuban tersebut yang masih belum menerapkan dan membudidayakan padi dengan sistem pertanian organik. Peneliti berharap agar nantinya semua anggota yang terdaftar di Paguyuban tersebut dapat menerapkan dan membudidayakan padi secara organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. 2007. Peran Sektor Ekonomi Berbasis Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Dengan Pendekatan Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE). [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian, IPB.
- Ambarsari, W., V. D. Y. B Ismadi dan A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (*Oryza sativa*) di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agri Wiralodra*. **6** (2) : 19-27
- Faisal, H. N. 2015. Analisis pendapatan usahatani dan saluran pemasaran pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. **11** (13) : 12-28

- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2000. Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hamdi, A. S. dan E. Bahruddin. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Deepublish, Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Buku 1. Ed ke-4. BPFE, Yogyakarta.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis pendapatan petani Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA. **1** (3) : 991-998.
- Margi, B dan S. Balkis. 2016. Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. Jurnal Ziraa'ah. **41** (1) : 72-77
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan pertanian organik di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. **30** (2) : 91-108.
- Muizah, R., S. Supardi, dan S. N. Awami. 2013. Analisis pendapatan usahatani ubi kayu (*manihot esculenta crantz*). (studi kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). Jurnal-jurnal Ilmu Pertanian. **9** (2) : 55-67.
- Santoso, S., Alfandi dan Dukat. 2005. Analisis usahatani padi sawah (*Oryza sativa L.*) dengan benih sertifikasi dan non sertifikasi (studi kasus di Desa Karangari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon). Jurnal AGRIJATI. **1** (1) : 1-13.
- Soetrisno, L. 2002. Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis. Kanisius, Yogyakarta.
- Supartama, M., M. Antara, dan R. A. Rauf. 2013. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. E-journal Agrotekbis. **1** (2) : 166-172.
- Sutrisno. 2001. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tumoka, N. 2013. Analisis pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA. **1** (3) : 345-354.
- Warindrani, A. K. 2006. Akuntansi Manajemen. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Wijayanti, S., S. Candra, dan H. Sarjana. 2011. Analisis persediaan beras nasional dalam memenuhi kebutuhan beras nasional pada perusahaan umum bulog. Journal The Winners. **12** (1) : 82-96

- Yasa, S. V., Salmiah, dan M. Roem. 2015. Analisis finansial usahatani padi organik (Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. **4** (4) 1-19.
- Zaini, A. 2010. Pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatan petani padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP*. **7** (1) : 1-7.